



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS PERSEDIAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN PADA AGRESIVITAS PAJAK

Ni Putu Meiditya Ningsih¹ Naniek Noviari²

Abstract

Keywords:

Profitability;
Liquidity;
Firm Size;
Inventory Intensity;
Sales Growth

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of the effect of profitability, liquidity, firm size, inventory intensity, and sales growth on the tax aggressiveness of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2020. This study was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 2016 – 2020. The method of determining the sample used is using the non-probability sampling method with purposive sampling technique. There are 122 sample companies with a total of 610 observations. The data used were then analyzed using multiple linear regression. The results showed that profitability had a positive effect on tax aggressiveness. Liquidity has a positive effect on tax aggressiveness. Firm size has a positive effect on tax aggressiveness. Inventory intensity and sales growth have no effect on tax aggressiveness. The implication of this research is that it is expected to contribute and refer to further research on the effect of profitability, liquidity, firm size, inventory intensity, and sales growth on tax aggressiveness. In addition, it is hoped that the government can minimize fraud and fraud by companies.

Kata Kunci:

Profitabilitas;
Likuiditas;
Ukuran Perusahaan;
Intensitas Persediaan;
Pertumbuhan Penjualan

Abstrak

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
meidityaningsih@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan pertumbuhan penjualan pada agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Terdapat 122 perusahaan sampel dengan jumlah amatan sebesar 610 amatan. Data yang digunakan kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Likuiditas berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Intensitas persediaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi serta rujukan pada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan pertumbuhan penjualan pada agresivitas pajak. Selain itu, diharapkan pemerintah dapat meminimalisir adanya kecurangan serta penyelewengan yang dilakukan perusahaan.

PENDAHULUAN

Penghasilan terbesar suatu negara salah satunya diperoleh dari pajak, yang digunakan untuk meningkatkan pembangunan suatu negara. Namun, dalam pengoptimalan penerimaan pajak masih mengalami kendala, salah satunya dikarenakan adanya agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai keinginan perusahaan dalam meminimalisir beban pajak yang dilakukan melalui tax planning yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. tax planning dapat dilakukan secara legal, illegal, dan kombinasi keduanya (Yoehana, 2013). Agresivitas pajak membantu perusahaan menghemat arus kas serta menyeimbangkan kondisi keuangan perusahaan (Kubick & Lockhart, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Kementerian Keuangan Tahun 2021 diketahui bahwa penerimaan pajak Indonesia tahun 2016-2020 berfluktuatif namun belum dapat mencapai target pajak sebesar 100%. Menurut informasi yang diperoleh dari Hidayat (2020) dalam nasional.kontan.co.id, *Tax Justice Network* menginformasikan bahwa dampak dari penghindaran pajak Indonesia diperkirakan mengalami kerugian mencapai US\$ 4,86 Miliar per tahun. Sebanyak US\$ 4,78 Miliar atau setara dengan Rp 67,6 Triliun merupakan dampak dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia, sementara sisanya berasal dari wajib pajak orang pribadi. Hal ini membuktikan masih banyaknya praktik penghindaran pajak di Indonesia

Salah satu sektor perusahaan terbesar di Indonesia yaitu sektor manufaktur, tidak luput dari kasus agresivitas pajak seperti yang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama. Dalam laporan nasional.kontan.co.id, perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui perusahaan PT Bentoel Internasional Investama, yang mengakibatkan negara menderita kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun. *Tax Justice Network* melaporkan bahwa British American Tobacco melakukan penghindaran pajak dengan cara mengalihkan pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara yaitu: Pertama, melakukan pinjaman intra-perusahaan di tahun 2013 dan 2015. Kedua, melalui pembayaran kembali untuk royalti, ongkos dan layanan ke Inggris. Berdasarkan kasus ini mengindikasikan bahwa masih terdapat perusahaan manufaktur yang melakukan tindakan pajak agresif.

Menurut teori agensi yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara principal dan agen, yang disebabkan karena adanya perjanjian kerjasama dari pihak principal yang memberikan wewenang kepada agen untuk menjalankan perusahaan (Nugraha & Meiranto, 2015). Gemilang (2017) menyebutkan bahwa system perpajakan yang ada di Indonesia menggunakan *self assessment system* sehingga perusahaan diharuskan menghitung dan melaporkan pajaknya secara mandiri. Namun, system ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanipulasi pendapatan sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih kecil (Nugraha & Meiranto, 2015).

Dwiyanti & Jati (2019) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak, salah satunya karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas yang melekat pada suatu entitas perusahaan. Beberapa karakteristik perusahaan yang diduga dapat mempengaruhi adanya agresivitas pajak, yaitu profitabilitas, likuiditas, intensitas persediaan, ukuran persediaan, dan pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan yang *profitable* dan efisien pada sumber dayanya akan memperoleh tarif pajak efektif yang lebih rendah dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dengan efisien sehingga

pengelolaan pajak perusahaan dapat menurunkan kewajiban pajak efektifnya (Andhari & Sukartha, 2017). Penelitian terdahulu terkait profitabilitas dilakukan oleh Rinaldi & Cheisviyanny (2015), Waluyo et al., (2015), Dewinta & Setiawan (2016), Mourikis (2016), dan Andhari & Sukartha (2017), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sementara penelitian oleh Prasista & Setiawan (2016), Wijayanti & Rismawati (2016), dan Adiyani & Septanta (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurut Adiyani & Septanta (2017). Sebaliknya perusahaan dengan rasio likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak taat membayar pajak sehingga memicu terjadinya agresivitas pajak. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha & Noviyari (2015), Djohar & Rifkhan (2019), dan Allo et al. (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Anita M et al. (2015), Fadli et al. (2016), dan Purwanto et al. (2016) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Menurut Anita (2015) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan, salah satunya dapat dilihat dari kepemilikan aset perusahaan. Aset perusahaan akan mengalami penyusutan tiap tahunnya sehingga beban pajak yang ditanggung juga akan berkurang sejalan dengan terjadinya penyusutan aset tersebut (Gemilang, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo et al., (2015), Swingly & Sukartha (2015), Siregar & Widyawati (2016), dan Mourikis (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian dari Rinaldi & Cheisviyanny (2015), dan Tiaras & Wijaya (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Intensitas perusahaan menunjukkan sebesar besar perusahaan melakukan investasi kekayaan pada persediaan. Semakin besar persediaan yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa biaya pemeliharaan dan penyediaan persediaan akan semakin besar pula, menurut Andhari & Sukartha (2017). Hal ini kemudian akan berdampak pada pendapatan dan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Penelitian dari Putri & Lautania (2016) dan Anindyka S et al. (2018) menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha & Noviyari (2015) dan Dwiyaniti & Jati (2019) menemukan bahwa intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Wulansari & Dewi (2017) menyebutkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perkembangan penjualan perusahaan tiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan berperan penting dalam manajemen modal karena dapat digunakan sebagai prediksi laba yang diterima perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Adanya peningkatan laba yang diterima perusahaan akan berdampak pada peningkatan pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga memicu terjadinya agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Heryuliani (2015), Dewinta & Setiawan (2016), dan Purwanti & Sugiyarti (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Trisianto & Oktaviani (2016) dan Puspita & Febrianti (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif pada agresivitas pajak.

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, dan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut: H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak, H₂ : Likuiditas berpengaruh negatif pada agresivitas pajak, H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada agresivitas pajak, H₄ : Intensitas persediaan

berpengaruh positif pada agresivitas pajak, H_5 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan pada agresivitas pajak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan namun tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Objek penelitian ini adalah agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 122 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari literatur, buku referensi, serta laporan keuangan yang disediakan di website masing-masing perusahaan dan www.idx.co.id. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS. Adapun tahapan analisis pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

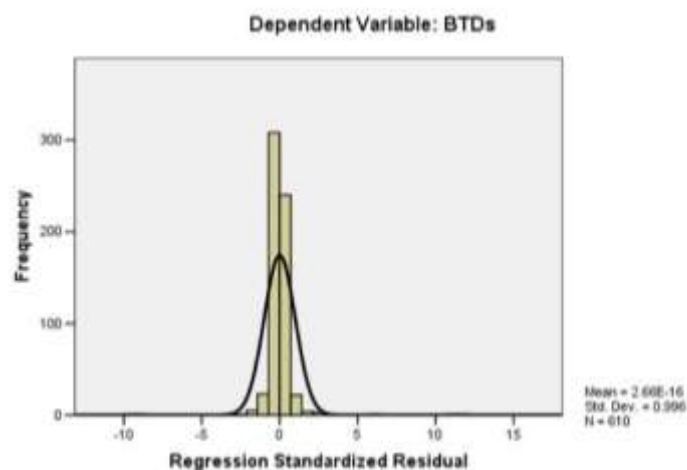
Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	610	-0,2468	0,4173	0,039717	0,0763124
X1	610	-0,4508	0,4316	0,039072	0,0842293
X2	610	0,0208	8,9412	2,235760	1,6448090
X3	610	4,4886	12,7713	7,955562	1,5912207
X4	610	0,0000	0,5964	0,194160	0,1208249
X5	610	-1,0000	19,2000	1,114570	1,0570082

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Adapun penjelasan hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut: Variabel agresivitas pajak diukur menggunakan proksi *Book Tax Difference* (BTD) memiliki nilai minimum sebesar -0,2468, nilai maksimumnya sebesar 0,4173 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0763124 dan nilai *mean* atau rata-rata agresivitas pajak sebesar 0,039717. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata menandakan adanya fluktuasi tinggi pada agresivitas pajak perusahaan yang dijadikan sampel. Variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), memiliki nilai minimum sebesar -0,4508, nilai maksimumnya sebesar 0,4316 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0842293 dan nilai *mean* atau rata-rata profitabilitas sebesar 0,039072. Nilai rata-rata lebih rendah daripada nilai standar deviasi menunjukkan bahwa adanya fluktuasi yang tinggi pada profitabilitas perusahaan yang dijadikan sampel. Variabel likuiditas diukur menggunakan *Rasio Lancar*, memiliki nilai minimum sebesar 0,0208, nilai maksimal sebesar 8,9412 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,6448090 dan nilai rata-rata atau *mean* variabel likuiditas sebesar 2,235760. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata menandakan bahwa adanya fluktuasi yang rendah pada variabel likuiditas perusahaan yang dijadikan sampel. Variabel ukuran

perusahaan dilihat dari besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 4,4886, nilai maksimum sebesar 12,7713 dengan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 7,955562 dan standar deviasi sebesar 1,5912207. Variabel intensitas persediaan diukur dengan perbandingan total persediaan dengan total aset, memiliki nilai minimum sebesar 0,0000, nilai maksimum sebesar 0,5964 dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,194160 dan standar deviasi sebesar 0,1208249. Standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan adanya fluktuasi yang rendah pada variabel intensitas persediaan perusahaan yang dijadikan sampel. Variabel pertumbuhan penjualan diukur dengan selisih penjualan awal dan akhir periode dibagi dengan penjualan pada awal periode. Nilai minimum variabel pertumbuhan penjualan sebesar -1,0000, nilai maksimumnya sebesar 19,2000 dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,114570 dan standar deviasi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1,0570082. Standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai *mean* menunjukkan adanya fluktuasi yang rendah pada variabel pertumbuhan penjualan perusahaan yang dijadikan sampel



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Gambar 1.
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan dan ke kiri atau tepat ditengah seperti bentuk lonceng. Artinya, data yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan karena mempunyai pola yang mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng atau yang mendekati nol. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini tidak memiliki korelasi antar variabel atau terbebas dari multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan menggunakan Uji *Glejser*. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikansi variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel absolut residual

berada diatas 0,05. Hal ini dapat membuktikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu, dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai dw yang didapatkan sebesar 1,952. Jumlah $n = 610$ dan $k = 5$ maka didapat $d_L = 1,85250$ dan $d_U = 1,87934$, sehingga didapat nilai $4 - d_U = 2,12066$. Kriteria data agar tidak ada autokorelasi dapat dirumuskan dengan $d_U < dw < 4 - d_U$, sehingga $1,87934 < 1,952 < 2,12066$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,021	0,008		-2,542	0,011
X1	0,786	0,017	0,867	46,342	0,000
X2	0,004	0,001	0,080	4,288	0,000
X3	0,003	0,001	0,057	3,099	0,002
X4	0,002	0,011	0,003	0,166	0,868
X5	-0,001	0,001	-0,012	-0,688	0,492
<i>Adjusted R²</i>				0,822	
Sig. F				0,000	

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{BTDs} = -0,021 + 0,786\text{PROFIT} + 0,004\text{LIKUID} + 0,003\text{SIZE} + 0,002\text{INVNT} - 0,001\text{SG} + \varepsilon \dots\dots(1)$$

Nilai konstanta -0,021 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan pertumbuhan penjualan dianggap konstan, maka *book tax difference* akan menurun sebesar -0,021 satuan atau menurunnya agresivitas pajak. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,786. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas, maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,786 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X2) sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan satu satuan variabel likuiditas, maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,004 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,003. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan, maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel intensitas persediaan sebesar 0,002. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan satu satuan variabel intensitas persediaan, maka agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar -0,001. Hal ini berarti bahwa setiap ada kenaikan satu satuan variabel pertumbuhan penjualan, maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar -0,001 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *adjusted R*² sebesar 0,822. Hasil ini dapat diartikan bahwa sebesar 82,2 persen agresivitas pajak dapat dijelaskan dengan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan pertumbuhan penjualan. Sisanya sebesar 17,8 persen variabel agresivitas pajak dipengaruhi dengan variabel diluar model regresi yang digunakan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *p-value* (Sig. F) sebesar 0,000. Nilai *p-value* (Sig. F) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian ini layak digunakan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah melakukan efisiensi sehingga laba yang diperoleh mengalami peningkatan, yang berdampak pada peningkatan pajak yang harus dibayarkan perusahaan dan memicu timbulnya tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi & Cheisviyanny (2015), Waluyo et al., (2015), Dewinta & Setiawan (2016), Mourikis (2016), dan Andhari & Sukartha (2017). Dalam teori keagenan disebutkan bahwa terdapat hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan, dimana pihak principal menginginkan profit yang tinggi sedangkan pihak manajemen perusahaan berupaya menurunkan beban pajak yang dibebankan dari laba perusahaan yang menyebabkan timbulnya tindakan agresivitas pajak.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak oleh perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan tersebut akan lebih agresif dalam menangani beban pajaknya akibat adanya laba yang tinggi (Adisamartha & Noviari, 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Adisamartha & Noviari (2015), Djohar & Rifkhan (2019), Adiputri & Erlinawati (2021), dan Allo et al. (2021). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan karena menurut teori ini perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak dibandingkan dengan perusahaan yang likuiditasnya tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada agresivitas pajak, mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan besar memiliki sumber daya besar untuk membuat perencanaan pajak dengan baik, sehingga akan dapat mengurangi pajak perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Darmawan & Sukartha (2014), Waluyo et al., (2015), Singly & Sukartha (2015), Melisa & Tandean (2015), Siregar & Widyawati (2016), Luke & Zulaikha (2016), dan Mourikis (2016). Dalam teori keagenan disebutkan bahwa perusahaan besar akan berupaya meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan besar mendorong manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kompensasi kinerja melalui penekanan pada beban pajak sehingga akan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh pada agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat intensitas persediaan, tidak mempengaruhi perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak. Tinggi rendahnya intensitas persediaan ditujukan untuk kepentingan operasional perusahaan sehingga tidak perlu menaikkan ataupun menurunkan intensitas persediaan untuk mengurangi beban pajak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Adisamartha & Noviari (2015) dan Dwiyanti & Jati (2019). Namun, penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian dari Yani et al. (2018) dan Khumairoh et al. (2017). Hasil ini tidak sejalan dengan teori keagenan karena manajer akan berusaha untuk meminimalisir

beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Semakin banyak beban yang ditanggung perusahaan maka akan menurunkan laba sehingga akan meminimalkan pajak perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada agresivitas pajak, yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan fluktuatif maupun konsisten tetap membayar beban pajak yang sama. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Heryuliani (2015), Dewinta & Setiawan (2016), dan Purwanti & Sugiyarti (2017), namun tidak sejalan dengan teori keagenan karena prinsipal menginginkan keuntungan yang besar. Laba yang besar justru akan meningkatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan sehingga manajemen akan berupaya meminimalkan laba perusahaan untuk mengurangi beban pajak namun tidak mengurangi kompensasi kinerja manajer, yang kemudian dapat memicu timbulnya tindakan agresivitas pajak.

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi serta rujukan-rujukan tambahan kepada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan pertumbuhan penjualan pada agresivitas pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga mendukung teori keagenan, yang menjelaskan adanya hubungan antara principal dan manajemen perusahaan. Tindakan agresivitas pajak ini digunakan agar manajer mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk dapat melakukan pengawasan dan melakukan peninjauan terhadap peraturan yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas persediaan, dan pertumbuhan penjualan pada tingkat agresivitas pajak perusahaan. Pemerintah dapat meminimalisir adanya kecurangan serta penyelewengan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Dengan adanya penelitian ini manajemen dapat mematuhi peraturan yang ditetapkan untuk perusahaan dan memerhatikan tanggung jawab dalam mengemban kewenangan yang dipercayakan. Bagi investor dan kreditur, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan khususnya perusahaan manufaktur.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada agresivitas pajak perusahaan manufaktur. Sedangkan intensitas persediaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada agresivitas pajak perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap agresivitas pajak diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya seperti intensitas aset tetap, *leverage*, atau kepemilikan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor perusahaan lain selain sektor perusahaan manufaktur seperti sektor pertambangan, properti dan *real estate*, atau perbankan. Selain itu, dapat menggunakan proksi agresivitas pajak yang lainnya untuk dapat mendeskripsikan agresivitas pajak, seperti *Cash ETR*, *Net Profit Margin*, atau *Effective Tax Rates*.

REFERENSI

- Adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487.
- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviani, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973–1000.
- Adiyani, N., & Septanta, R. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 17–35. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/555>
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32434>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Anindyka S, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Anita M, F., Basri, Y. M., & Julita. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *JOM FEKON*, 2(2), 1–15.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. J. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95, 41–61. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1014280>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Djohar, C., & Rifkhan. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Renaissance*, 4(01), 523–532.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293–2321. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>
- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *JOM Fekon*, 3(1), 1205–1219.
- Gemilang, D. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. In *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Heryuliani, N. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayat, K. (2020). *Akibat Penghindaran Pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp68,7 Triliun*. <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Khumairoh, F., Yulianto, A., & Solikhah, B. (2017). Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1(1), 1–20.
- Kubick, T. R., & Lockhart, G. B. (2017). Corporate tax aggressiveness and the maturity structure of debt. *Advances in Accounting*, 36, 50–57. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.10.001>
- Luke, & Zulaikha. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 80–96. <https://doi.org/10.14710/jaa.v13i1.13875>
- Melisa, M., & Tandean, V. A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(1), 95–111.
- Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Ramdhan, P. M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1–26.

- Mourikis, I. (2016). *Determinants of the Variability of Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Greece* (Issue Master of Science in Applied Economics & Data Analysis). School of Business Administration.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 564–577. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120–2144.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Purwanto, A., Yusralaini, & Susilatri. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *JOM Fekon*, 3(1), 580–594.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 407–421.
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA)*, 8(2), 472–483. <http://fe.unp.ac.id/>
- Siregar, R., & Widayawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Suranta, E., Midia stuty, P. P., Marlina, H. S., & Kristina. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Lama Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XX, Jember, 2017*, 1–24.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380–397. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Mediasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 65–81.
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli. (2015). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 1–25.
- Wijayanti, P., & Rismawati, S. (2016). The Impact of Financial Condition an Corporate Social Responsibility to the Aggressiveness of Company Tax in Jakarta Islamic Index. *The International Journal of Organizational Innovation*, 9(1), 111–125.